

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Struktur dalam perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga komponen tersebut diharapkan dapat saling mendukung guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana kita ketahui koperasi merupakan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, yang artinya koperasi adalah pilar atau peyangga utama perekonomian untuk mewujudkan harapan bangsa Indonesia yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu mewujudkan kesejahteraan umum. Dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat (1) menyebutkan bahwa,

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”.

Pernyataan tersebut semakin menguatkan bahwa koperasi adalah pilihan yang tepat untuk mensejahterakan kehidupan bangsa Indonesia.

Undang Undang No.25 ayat (1) tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan;

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Menurut ILO (*International Labour Organization*);

“Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang, Penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan, terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai, koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis, terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan, anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.”

Kedua definisi koperasi tersebut sejalan dengan definisi koperasi menurut Moh. Hatta yang menyatakan bahwa

“Koperasi ialah suatu usaha bersama yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi yang didasari asas gotong royong.”

Ini berarti bahwa gerakan koperasi merupakan lambang harapan bagi golongan ekonomi bawah yang didasari atas tolong-menolong diantara para anggotanya, sehingga mampu membuat rasa saling mempercayai kepada diri sendiri dalam ikatan persaudaraan koperasi. Para anggota koperasi dipicu oleh adanya keinginan untuk memberi jasa kepada rekan anggotanya.

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (biasa disebut Sisa Hasil Usaha atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh anggota, karena anggota memiliki keberagaman kebutuhan makan koperasipun di bagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah

timbulnya gerakan koperasi adalah, koperasi konsumsi, koperasi kredit, koperasi produksi, koperasi jasa, koperasi distribusi (pemasaran).

Selanjutnya berdasarkan fungsional usahanya Koperasi juga dapat dibedakan menjadi *Single Purpose Cooperation* dan *Multi-Purpose Cooperation*.

Ramudi Ariffin (2013) menyatakan bahwa:

1. *Single Purpose Cooperation* (Koperasi Tunggal Usaha) yaitu, koperasi yang hanya melakukan satu fungsi saja dan menggarap satu jenis organisasi sebagai subjek kegiatannya.
2. *Multi-Purpose Cooperation* (Koperasi Serba Usaha) yaitu, badan hukum Koperasi yang menjalankan beberapa fungsi, baik sebagai Koperasi produksi, Koperasi konsumsi maupun sebagai Koperasi kredit.

Koperasi Serba Usaha Indra Dana atau disingkat KSU. Indra Dana sebagai objek penelitian berdiri pada 13 Oktober 2012 yang berkedudukan di Jalan Dahlia No.59 Blok XIII Rt. 0003 Rw. 13 Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. KSU. Indra Dana di resmikan oleh Badan Pengawas Koperasi Indra Dana Bapak I Wayan Subrata.SE. dengan badan hukum 28.12/BH/518-KOP/IX/2012. Anggota dari KSU Indra Dana ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu anggota tetap dan anggota tidak tetap. Pada tahun 2018 anggota tetap sebanyak 72orang serta anggota tidak tetap sebesar 565 orang.

KSU Indra Dana merupakan *Multi Purpose Cooperation*, namun saat ini hanya ada satu unit koperasi di dalamnya, yaitu unit simpan pinjam, adapun untuk kedepannya KSU Indra Dana sedang merencanakan untuk menambah satu unit usaha jasa. Oleh karena unit KSU Indra Dana hanya menjalankan unit simpan

pinjam, maka laporan keuangan koperasi mencerminkan kinerja unit simpan pinjam.

Laporan keuangan merupakan alat uji dan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan. Menurut Munawir (2004:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen merupakan salah satu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan yang telah di analisis dapat membantu manajer mengevaluasi keberhasilan perusahaan.

Hanel (1989) mengemukakan bahwa evaluasi keberhasilan suatu koperasi berdasarkan pendekatan *tripartite* adalah (1) keberhasilan koperasi sebagai suatu badan usaha, (2) keberhasilan koperasi dalam kontribusi terhadap pembangunan daerah, dan (3) keberhasilan koperasi dalam memberikan manfaat bagi anggota.

Menurut Ramudi Ariffin (2013:115) manfaat yang diberikan oleh koperasi bagi anggota di bedakan menjadi dua yaitu, Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL). MEL adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota yang langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya, sedangkan METL adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota pada saat pembagian SHU. SHU anggota di bedakan menjadi dua, yaitu SHU atas partisipasi modal yang di bayarkan melalui simpanan pokok dan SHU atas transaksi anggota. SHU atas transaksi anggota ini

dipengaruhi oleh transaksi anggota di dalam kegiatan usaha koperasi, berikut adalah tabel transaksi anggota pada KSU Indra Dana ;

Tabel 1.1 Proporsi Partisipasi Anggota KSU Indra Dana Tahun 2014-2018

Tahun	Anggota				Calon Anggota	Proporsi	Total yang Dilayani
	Aktif	Proporsi	Pasif	Proporsi			
2014	65	10,0%	7	1,1%	576	88,9%	648
2015	63	9,2%	9	1,3%	616	89,5%	688
2016	60	9,7%	12	1,9%	544	88,3%	616
2017	68	10,6%	4	0,6%	572	88,8%	644
2018	58	9,1%	14	2,2%	565	88,7%	637

Sumber; Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa partisipasi dari anggota aktif koperasi berfluktuatif, yaitu mengalami peningkatan di tahun 2016 dan mengalami penurunan di tahun 2010-2018. Proporsi non anggota yang dilayani oleh koperasi juga jauh lebih besar daripada anggota aktif koperasi. Ini dikarenakan bahwa koperasi memutuskan untuk tidak menerima anggota dalam jangka waktu tertentu dikarenakan calon anggota yang menolak untuk mejadi anggota dengan alasan pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib yang memberatkan, padahal jika calon anggota mau menjadi anggota di koperasi maka akan mendapatkan balas jasa atas modal tersebut atau yang disebut SHU atas modal dan juga anggota bisa mendapatkan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah. Jumlah anggota aktif dan non anggota yang dilayani di koperasi ini secara langsung mempengaruhi besarnya pendapatan yang didapatkan oleh koperasi, sehingga ketika partisipasi anggota di koperasi menurun maka akan berpengaruh pada turunnya SHU yang di dapatkan oleh koperasi dan berdampak pada turunnya Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yang di terima oleh anggota.

Menurut Bambang Riyanto (2001;37) pada umumnya rentabilitas lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Begitupula dengan koperasi, untuk mengetahui koperasi telah bekerja secara efisien maka koperasi juga harus dapat membandingkan SHU yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan SHU tersebut, dengan kata lain koperasi haruslah memperhitungkan tingkat rentabilitas koperasi.

Rentabilitas terbagi menjadi dua bagian, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rentabilitas Ekonomi atau sering disebut sebagai *Return on Asset (ROA)*. Rentabilitas ekonomi dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas karena menunjukkan efisiensi manajemen menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Pada koperasi, rentabilitas ekonomi mencerminkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva yang ada untuk melayani anggota. Pelayanan anggota menggunakan aktiva ini akan membangun pendapatan jika diiringi oleh partisipasi anggota dalam pembayaran atas pinjaman, baik itu pembayaran pokok maupun bunga pinjaman. Bunga pinjaman yang dibayarkan oleh anggota ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi dan sisanya akan membentuk SHU sebelum pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi dalam implementasinya di unit usaha simpan pinjam

mencerminkan kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola aset untuk melayani anggota serta kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya yang dipengaruhi juga oleh partisipasi anggota dalam menggunakan dan mengamankan aset tersebut serta berpartisipasi aktif dalam membiayai kegiatan operasional koperasi. Berikut ini disajikan tabel perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi KSU Indra Dana periode 2014-2018.

Tabel 1.2 Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomi Koperasi Serba Usaha Indra Dana Tahun 2014-2018

Tahun	SHU Sebelum Pajak	N/T	Total Asset	N/T	Rentabilitas Ekonomi	N/T
2014	Rp 169.917.754	-	Rp 4.236.184.415	-	4%	-
2015	Rp 164.026.560	(3%)	Rp 5.328.738.517	13%	3%	(23%)
2016	Rp 179.742.732	10%	Rp 6.005.513.444	13%	3%	(3%)
2017	Rp 197.710.283	10%	Rp 7.460.352.556	24%	3%	(11%)
2018	Rp 163.925.038	(17%)	Rp 7.650.077.307	3%	2%	(19%)

Sumber: Laporan PHU KSU Indra Dana yang telah diolah.

Pada tabel 1.2, rentabilitas ekonomi yang dihasilkan oleh KSU Indra Dana mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 tingkat rentabilitas ekonomi mencapai 4%, tetapi pada tahun selanjutnya tingkat rentabilitas ekonomi koperasi menurun hingga mencapai angka 2% pada tahun 2018.

Selain fenomena terus menurunnya tingkat rentabilitas koperasi, ditemukan juga fenomena jumlah aset lancar koperasi yang terus meningkat setiap tahunnya. Berikut disajikan tabel perkembangan total aset KSU Indra Dana.

Tabel 1.3 Perbandingan Aset KSU Indra Dana Tahun 2014-2018

Tahun	Aset Lancar		Aset Tetap		Total Aset (Rp)
	Nominal (Rp)	%	Nominal (Rp)	%	
2014	4.194.529.415	99,0%	41.655.000	1,0%	4.236.184.415
2015	5.287.773.517	99,2%	40.965.000	0,8%	5.328.738.517
2016	5.916.105.844	98,5%	89.407.600	1,5%	6.005.513.444
2017	7.383.985.430	99,0%	76.367.126	1,0%	7.460.352.556
2018	7.556.835.342	98,8%	93.241.965	1,2%	7.650.077.307

Sumber: Laporan Neraca KSU Indra Dana yang telah diolah.

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa total aset koperasi didominasi oleh aset lancar koperasi dengan proporsi 99% sedangkan aset tetap koperasi hanya sebesar 1%. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 1.3 adalah adanya indikasi pengelolaan aset yang tidak efisien oleh manajemen terutama dalam pengelolaan aset lancar koperasi atau dikenal juga dengan nama modal kerja bruto dan juga kurangnya tingkat partisipasi anggota terhadap koperasi.

Modal kerja merupakan komponen utama dalam kegiatan operasional sehari-hari koperasi, secara umum penggunaan modal kerja biasa dilakukan koperasi untuk, pengeluaran gaji, upah, pembayaran hutang jangka panjang, dan pembelian aktiva tetap, biaya operasi koperasi lainnya, berikut ini merupakan proporsi aset lancar KSU Indra Dana.

Tabel 1.4 Perbandingan Komponen Aset Lancar KSU Indra Dana Tahun 2014-2018

Tahun	Kas	Penempatan dibank	Piutang	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Aktiva Lancar
2014	0,68%	6,46%	94,00%	-1,14%	100%
2015	2,54%	5,42%	93,45%	-1,40%	100%
2016	1,34%	2,34%	98,01%	-1,69%	100%
2017	0,85%	2,99%	97,83%	-1,68%	100%
2018	1,35%	2,24%	98,22%	-1,80%	100%

Sumber; Laporan Neraca KSU Indra Dana (data diolah)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa aset lancar KSU Indra Dana didominasi oleh kredit yang di salurkan oleh koperasi baik kepada anggota maupun masyarakat. Kredit yang disalurkan oleh KSU Indra Dana cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dan pada tahun 2018 mencapai 96,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Oleh karena KSU Indra Dana yang hanya bergerak dalam kegiatan simpan pinjam, dan dalam hal ini, modal kerja koperasi merupakan berfokus pada kredit yang disalurkan oleh koperasi maka pada kegiatan penelitian ini dibatasi pada kredit yang disalurkan oleh koperasi dan kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri & Rusmala (2016), Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Menurut hasil penelitian Putri (2015) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

Berdasarkan uraian fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya efektivitas penggunaan modal kerja di koperasi agar koperasi dapat mengelola modal kerjanya dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Efisiensi Penggunaan Aset Kaitannya Dengan Partisipasi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dari rumusan masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian, maka terlebih dahulu penulis merinci pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Pertanyaan pertanyaan tersebut dirinci dalam suatu identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaa modal kerja kaitannya dengan partisipasi anggota di KSU Indra Dana.
2. Bagaimana keadaan tingkat rentabilitas ekonomi kaitannya dengan partisipasi anggota pada KSU Indra Dana.
3. Sejauhmana pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi kaitannya dengan partisipasi anggota.
4. Bagaimana kebijakan yang harus diambil dalam mengelola modal kerja kaitannya dengan partisipasi anggota pada KSU Indra Dana.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini di usulkan dalam sub-sub bab berikut ini :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja di KSU Indra Dana yang di harapkan bisa meningkatkan SHU koperasi agar dapat memberikan manfaat yang lebih kepada anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Efektivitas penggunaan modal kerja kaitannya dengan partisipasi anggota pada KSU Indra Dana.
2. Tingkat rentabilitas ekonomi kaitannya dengan partisipasi anggota pada KSU Indra Dana.
3. Pengaruh antara efektivitas penggunaan modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi kaitannya dengan partisipasi anggota pada KSU Indra Dana.
4. Kebijakan yang harus diambil dalam mengelola modal kerja kaitannya dengan partisipasi anggota pada KSU Indra Dana.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini disebutkan dalam sub-sub bab berikut ini :

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian lainnya mengenai masalah ini. Selain itu, dapat menambah teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ini, karena seiring bertambahnya waktu terkadang banyak teori yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi acuan bagi KSU Indra Dana agar dapat terus meningkatkan performa koperasi khususnya dalam pengelolaan modal kerja sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota anggota dalam melakukan transaksi.